
Outline Journal of Education

Journal homepage: <http://outlinepublisher.com/index.php/OJE/index>

Research Article

The Effectiveness of Thematic Student Community Service Intervention in Teaching and Learning Activities at SDN 003 Waru

(Efektivitas Intervensi KKN Tematik Pendidikan pada Kegiatan Belajar Mengajar di SDN 003 Waru)

Rendy Wirawan^{1*}, Thasya Marsaulina Hutauruk², Ratih Dilla Maulia³

^{1,2,3} Universitas Mulawarman, Indonesia

*Correspondence: rendy.wirawan@fisip.unmul.ac.id

Keyword:

Education
Api-Api Village
Learning Process
Student Community
Service

Abstract

Education is a basic need in which its presence must be carried out by government. However, practically speaking, government fails to deliver such qualified education to public due to various impediments. Many areas experience educational backwardness due to impediments government faces, not to exclude Api-Api Village in Penajam Paser Utara Regency. The lack of numbers of educators as well as inadequate support from surrounding environment towards the importance of education, lead to difficulty of school to develop qualified education for students. Therefore, a group of students under community service program from Universitas Mulawarman attempts to give a new perspectives and practices in learning methods through ice breaking before the class begins and problem-based learning method while performing learning session in class. Problem-based learning method that the team used are vary, such as through practical activities outside classroom and specific-case discussion in class. As a result, number of students attending the class every day is increasing and students also experience improvement in motivation and learning outcomes.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal mendasar yang sangat penting bagi kehidupan, di mana pendidikan merupakan modal dasar yang harus dimiliki seseorang untuk meningkatkan kehidupannya di masa mendatang. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan mengikuti perkembangan zaman yang ada juga mendorong perubahan di berbagai bidang kehidupan, maka diperlukan adanya pendidikan bagi seluruh kalangan. Seiring dengan kemajuan zaman yang begitu cepat ini, pendidikan yang diajarkan kepada peserta didik harus diimbangi dengan tingkat efektivitasnya sebab dengan begitu kualitas pendidikan dapat dikatakan baik jika peserta didik maupun lulusan dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman (Wahyudi et al., 2022).

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat, setiap manusia membutuhkan pendidikan kapanpun dan dimanapun. Sekolah sebagai lembaga pelaksana pendidikan formal yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, yang berfungsi untuk meneruskan nilai-nilai luhur pada generasi penerus bangsa yang akan datang (Muslim, 2020). Pendidikan sebagai suatu usaha yang sengaja direncanakan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan yakni meningkatkan kualitas sumber daya manusia menjadi lebih baik lagi.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi diri peserta didik dalam rangka menciptakan generasi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, sehat, berakhlak mulia, mandiri, cakap, kreatif, bertanggung jawab dan menjadi masyarakat yang demokratis sebagai warga negara Indonesia. Tidak hanya dalam skala nasional, pendidikan juga termasuk dalam cita-cita internasional di seluruh dunia yang disusun dalam poin-poin Sustainable Development Goals (SDGs) untuk memberikan pendidikan yang merata bagi setiap lapisan masyarakat di Indonesia saat ini (Safitri et al., 2022).

Salah satu bentuk usaha dari pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) adalah melalui proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Namun, dalam dunia pendidikan seringkali banyak muncul masalah baru khususnya pada sektor sumber daya manusia, diantaranya adalah kurangnya tenaga pendidik yang memadai pada sekolah-sekolah, terlebih di sekolah yang berada di pedesaan atau daerah tertinggal (Nurfatimah et al., 2022).

Oleh sebab hal tersebut, Universitas Mulawarman dalam rangka menjalankan program Kuliah Kerja Nyata (KKN), membuat KKN tematik dengan beberapa tema berdasarkan kebutuhan desa tujuan, salah satunya tema pendidikan. Kegiatan KKN pada tahun 2024 ini dilaksanakan dengan tema utama yakni “Pengembangan Smart Village Melalui Inklusi Sosial Ekonomi & Lingkungan Untuk Mencapai Tujuan SDG’S di Kalimantan Timur”. Selain itu, dengan berbagai macam latar belakang program studi yang dimiliki, mahasiswa juga harus mampu berinovasi dalam pengembangan pendidikan khususnya sebagai tenaga pendidik di desa setempat. Sebagai salah satu lokasi intervensi KKN tema pendidikan ini, dipilihlah Desa Api-Api yang berlokasi di Kecamatan Waru, Kabupaten Penajam Paser Utara.

SD Negeri 003 Waru merupakan salah satu satuan pendidikan dasar yang terdapat di Desa Api-Api. Sekolah ini memiliki permasalahan dalam jumlah tenaga pendidik yang masih kurang dibandingkan dengan jumlah seluruh siswa yang ada, serta masih terdapat beberapa anak yang mengalami putus sekolah akibat kurangnya pemahaman akan pentingnya pendidikan dari orang tua mereka dan masyarakat di Desa Api-Api.

Berdasarkan permasalahan yang ada yakni minimnya tenaga pendidik karena adanya suatu kendala dan juga masih banyak terdapat anak-anak yang putus sekolah, sehingga mendorong perlunya perhatian lebih dalam kegiatan belajar mengajar pada siswa di SD Negeri 003 Waru. Dalam hal ini, menjadi suatu kebutuhan yang sangat mendesak untuk menurunkan mahasiswa sebagai sumber daya yang dapat membantu proses belajar mengajar di SD Negeri 003 Waru.

Dengan memahami permasalahan dan tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan dasar Desa Api-Api tersebut, kegiatan KKN ini diharapkan dapat membantu dalam proses kegiatan belajar mengajar yang terdapat pada SD Negeri 003 Waru agar lebih efektif dan berjalan optimal khususnya pada siswa kelas 4 SD Negeri 003 Waru. Dalam hal ini mahasiswa terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar pada siswa kelas 4 SD Negeri 003 Waru sebagai tenaga pendidik pada berbagai mata pelajaran yang dibutuhkan oleh pihak sekolah terkait.

Metode

Kegiatan belajar mengajar bertujuan dalam meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar agar lebih efektif dan optimal juga membantu permasalahan yang ada yakni kurangnya tenaga pendidik yang memadai pada Sekolah Dasar tersebut yang dilakukan dengan sejumlah tahapan sebagai berikut :

a. Tahap Perancangan Program Kerja

Pada awal bulan Juli 2024, kelompok KKN Tematik Mengajar melakukan koordinasi dan diskusi dengan pihak sekolah terkait program kerja mengajar yang akan dilakukan di Sekolah Dasar 003 Waru periode I bulan Juli- Agustus 2024.

b. Tahap Persiapan

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Mengajar ini di persiapkan melalui beberapa tahapan diantaranya koordinasi dan diskusi yang melibatkan mahasiswa peserta KKN dan Dosen Pembimbing Lapangan juga dilakukan dengan para tenaga pendidik yang berada di Sekolah Dasar Negeri 003 Waru untuk memaparkan terkait program kerja yang akan dilaksanakan beserta teknis pelaksanaannya.

c. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan belajar mengajar pada SD Negeri 003 Waru dilaksanakan terhitung sejak Senin, 15 Juli 2024 hingga Jumat, 16 Agustus 2024 di mulai pada pukul 07.30 hingga 13.45.

d. Peserta

Pada kegiatan belajar mengajar ini, yang menjadi target sasaran yaitu kelas 4 SD Negeri 003 Waru yang berjumlah 29 siswa yang terdiri dari 13 laki-laki dan 16 perempuan.

Hasil dan Pembahasan

Proses kegiatan belajar mengajar pada siswa kelas 4 SD Negeri 003 Waru dilaksanakan setiap harinya mulai dari Senin hingga Jumat. Kegiatan belajar mengajar pada siswa kelas 4 ini dilakukan secara langsung oleh mahasiswa KKN terhadap mata pelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka dan berdasarkan hasil diskusi dengan pihak sekolah. Dalam hal ini, pihak sekolah memberikan arahan dan masukan terkait kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan khususnya pada siswa kelas 4 dikarenakan adanya kendala khusus yang dialami oleh tenaga pendidik dalam hal ini merupakan wali kelas yang membuat para peserta didik di kelas 4 sering kali mengalami kekosongan pada jam pembelajaran. Para mahasiswa di berikan tanggung jawab penuh dalam melakukan proses belajar mengajar pada peserta didik di kelas 4 SD Negeri 003 Waru.

Kegiatan belajar mengajar pada SD Negeri 003 Waru dilaksanakan oleh sebanyak 6 (enam) mahasiswa yang terdiri dari 5 perempuan dan 1 laki-laki. Pembagian jadwal mengajar dilakukan oleh pihak sekolah berdasarkan dengan hasil diskusi bersama anggota kelompok KKN yang dilakukan mulai hari Senin hingga Jumat pada pukul 07.30 sampai dengan berakhirnya jam pembelajaran yakni pada pukul 13.45 siang. Diawali dengan penyambutan para peserta didik pada pagi hari di gerbang sekolah, kemudian diikuti jam masuk pembelajaran pada pukul 07.30.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan perkenalan terlebih dahulu mengenai tema pelajaran atau bahan ajar yang akan berlangsung pada peserta didik kelas 4. Metode pembelajaran yang kami gunakan ialah dengan metode ceramah yang dilakukan meliputi pemberian penjelasan mengenai cara berhitung (Matematika), pengenalan lingkungan alam dan sosial (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial), serta mengenai karya seni (Seni Budaya dan Minat Bakat). Metode ini merupakan metode pembelajaran yang efektif dalam penyampaian materi sehingga mudah dicerna dan diterima dengan baik oleh para peserta didik. Metode ceramah merupakan metode pembelajaran bersifat menerangkan (eksposisi) yang sangat sering dipakai karena mempermudah proses belajar mengajar di kelas (Nasution, 2017).

Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar



Proses kegiatan belajar berlangsung selama kurang lebih 35 (tiga puluh lima) menit yang dilanjutkan dengan jam istirahat selama kurang lebih 15 (lima belas) menit. Kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan memberikan waktu pada siswa dalam mencatat materi secara manual kemudian diikuti dengan penjelasan singkat mengenai bahan ajar oleh kami sebagai tenaga pendidik sesuai dengan kurikulum merdeka saat ini. Para siswa diminta mencatat materi bahan ajar guna meningkatkan kemampuan daya ingat dan kemampuan literasi yang mereka miliki. Hal ini seturut dengan kurikulum yang ada dan membantu para siswa meningkatkan kemampuan daya ingat yang mereka miliki, serta melatih kemampuan menulis yang mereka miliki dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.

Pada awal proses pembelajaran berlangsung masih terdapat beberapa siswa yang tidak dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik akibat keterlambatan proses baca tulis. Keterlambatan ini menjadi kendala bagi sebagian besar peserta didik untuk mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Hal ini juga merupakan suatu permasalahan yang disampaikan oleh pihak sekolah pada awal kedatangan kami, bahwa masih terdapat beberapa anak yang memiliki keterlambatan dalam proses baca tulis. Namun seiring berjalannya proses belajar mengajar sekitar kurang lebih 4 minggu berjalan, didapatkan hasil yang cukup signifikan dengan peningkatan kemampuan baca tulis yang dimiliki oleh beberapa siswa tersebut.

Masih terdapat beberapa siswa yang memiliki keterlambatan dalam tingkat kemampuan baca tulis yang terkadang menjadi permasalahan cukup serius yang tidak dapat diselesaikan dengan waktu singkat. Diperlukan pendampingan khusus pada anak yang bersangkutan dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini juga didukung dengan semangat yang diberikan oleh teman-temannya di kelas untuk meningkatkan motivasi salah satu anak tersebut. Kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif ketika para peserta didik saling memahami karakter masing-masing dalam kelas. Hal ini terlihat dalam proses belajar mengajar dengan suasana yang kondusif dan adanya kerja sama dalam membantu dari salah satu mereka dalam menghadapi keterlambatan dalam proses baca tulis di kelas.

Gambar 2. Pendampingan Khusus



Selain itu, tim mahasiswa menggunakan *ice breaking* dalam proses pembelajaran di kelas. *Ice breaking* diartikan sebagai upaya memecah situasi kebekuan pikiran atau fisik siswa dengan tujuan fundamental membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, dan antusiasme (Puspita, 2023). Aktivitas ini berfungsi menciptakan lingkungan belajar yang positif, inklusif, dan mendukung, yang pada gilirannya mendorong partisipasi aktif dan meningkatkan pengalaman belajar siswa secara keseluruhan (Algivari & Mustika, 2022). *Ice breaking* terbukti sangat efektif dalam mengembalikan dan meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik, meningkatkan perhatian belajar, dan mendorong keterlibatan yang lebih aktif dalam proses pembelajaran (Rahmawati, Rakhman, & Rokhmanah, 2023).

Ice breaking dalam kegiatan ini digunakan sebagai sarana untuk memberikan soal latihan yang berguna untuk mengevaluasi para siswa agar dapat meningkatkan semangat belajar juga menimbulkan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Bentuk soal Latihan yang dikemas dalam bentuk *ice breaking* ini antara lain seperti permainan cerita, nyanyian bersama, permainan berhitung, dan lainnya. Soal latihan yang diberikan dapat dijadikan bahan evaluasi kami sebagai pengajar guna mengetahui capaian kemampuan para siswa kelas 4 dalam mengingat dan memahami serta menyatakan apa yang mereka dapatkan selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan evaluasi ini sangat digemari oleh peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang ada untuk mendapatkan *reward*/penghargaan berupa skor nilai yang tinggi di atas rata-rata.

Hasil evaluasi pembelajaran berdasarkan tanya jawab dengan para siswa nantinya akan berdampak dalam peningkatan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran setiap harinya. Metode *ice breaking* ini juga dapat membuat pembelajaran bervariasi dan menjadi lebih berwarna (Basit et al., 2024). Aktivitas pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan meningkatkan kemauan para peserta didik untuk dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik dan maksimal berdasarkan bahan ajar yang diberikan. Selain itu, metode ini juga dibuktikan mampu membangun hubungan yang kuat antar siswa (Qomariah, Abdillah, & Hikmah, 2023)

Gambar 3. Metode *Ice Breaking*



Selain metode diskusi dan ceramah, kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik Mengajar ini juga melibatkan metode pembelajaran yang dikenal dengan sebutan metode partisipatis kolektif. Para siswa melakukan transformasi pembelajaran dalam setiap kelompok yang berbeda-beda pada setiap pembelajaran dimulai. Hal ini mendorong terjadinya kerjasama dan juga meningkatkan kedekatan mereka sebagai peserta didik di dalam kelas antara satu dengan yang lainnya (Marni, Teko, & Novalia, 2024). Dengan demikian proses belajar mengajar juga dapat meningkatkan kepedulian mereka ketika ada dari salah satu siswa yang tidak masuk sekolah pada hari itu. Kemudian di akhir sesi pembelajaran, para siswa akan melakukan sesi tanya jawab terkait kesulitan pemahaman materi yang mereka alami saat belajar di dalam kelas untuk melatih kemampuan berpikir mereka dalam menganalisis mengenai hal-hal yang di luar pemikiran mereka berdasarkan bahan ajar yang telah dijelaskan sebelumnya.

Dalam pembelajaran setiap harinya akan kami sertakan pembelajaran di luar ruangan kelas berdasarkan materi pembelajaran tertentu, dengan tujuan meningkatkan semangat para siswa dan mengajak mereka untuk langsung melihat alam sesuai dengan bahan ajar pada saat itu. Dalam hal ini metode pembelajaran *Problem Based-Learning* sesuai dengan metode pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang memungkinkan para peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran yang lebih aktif dan mengembangkan pemahaman sendiri tentang pengetahuan, melalui penerapan dalam kehidupan sehari-hari (Kainama et al., 2023).

Problem-based learning sendiri merupakan pendekatan pedagogis yang berpusat pada siswa, di mana proses belajar dipicu oleh skenario masalah yang nyata dan menarik (Jerez et al., 2023). Model inovatif ini menjadikan masalah kontekstual sebagai titik awal pembelajaran, mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses berpikir kritis dan analisis masalah (Rizaldi & Putri, 2021). *Problem-based learning* dalam pendidikan dasar melibatkan penyelidikan kolaboratif terhadap masalah autentik dan terbuka (Reed, Mullen, & Boyles, 2021). Pendekatan ini memastikan relevansi masalah dunia nyata, membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

Proses pembelajaran dengan metode *Problem Based-Learning* ini sangat digemari oleh para siswa kelas 4, karena berhubungan langsung dengan alam. Hal ini juga meningkatkan ketertarikan para siswa untuk mencari tahu sesuai dengan bahan yang diajarkan. Kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah dipahami oleh para siswa kelas 4 SD Negeri 003 Waru. Metode ini juga menjadi edukasi baru bagi para tenaga pendidik yang ada untuk dapat diterapkan bagi sistem pembelajaran kedepannya.

Gambar 4. Pembelajaran dengan Metode Partisipatoris Kolektif



Gambar 5. Metode Pembelajaran *Problem Based-Learning*



Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang mengoptimalkan pembelajaran intrakurikuler (Suryani et al., 2023) dengan berbagai konten yang dimaksudkan untuk membantu peserta didik untuk menguatkan kompetensi dan mendalami konsep pembelajaran. Sekolah Dasar Negeri 003 Waru merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka dalam proses kegiatan belajar mengajar. Melalui penerapan kurikulum ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk aktif belajar tentang masalah-masalah aktual, seperti lingkungan dan kesehatan yang lebih relevan dan interaktif (Magfiroh & Nugraheni, 2024)

Gambar 6. Penerapan Kurikulum Merdeka



Dalam proses belajar mengajar pada siswa kelas 4 SD 003 Waru untuk indikator ketercapaian tingkat antusiasme/kemauan para siswa untuk belajar juga diukur melalui kehadiran mencapai rata-rata 90% untuk setiap harinya. Selain itu, anak-anak juga memiliki antusias yang tinggi dalam berargumentasi untuk menyampaikan pendapat atau mengajukan pertanyaan serta rasa ingin tahu yang relatif tinggi. Dalam hal ini juga didukung dengan reward yang diberikan kepada para siswa yang memiliki tingkat keaktifan yang tinggi pada setiap jam mata pelajaran dengan memberikan skor nilai di atas rata-rata.

Kegiatan belajar mengajar yang rutin dilakukan setiap harinya juga membuat para siswa memiliki sikap disiplin dalam mengikuti jam pelajaran yang ada. Diketahui sebelumnya, para siswa tidak menghiraukan jadwal yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah. Namun seiring kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata dapat memotivasi dan memberikan arahan terkait proses belajar mengajar yang seharusnya tepat waktu sesuai dengan jadwal yang dibuat oleh pihak sekolah. Melalui kegiatan belajar bersama mahasiswa KKN para siswa menjadi lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah terutama pada siswa kelas 4 SD Negeri 003 Waru.

Gambar 7. Kehadiran Siswa Kelas 4 SD Negeri 003 Waru



Proses kegiatan belajar mengajar pada siswa kelas 4 SD Negeri 003 Waru dilakukan penuh oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata secara bergantian mengikuti jadwal yang diberikan oleh pihak sekolah berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Untuk setiap bahan ajar yang diperlukan juga kami koordinasikan dengan pihak sekolah dalam membantu menyediakan. Pihak sekolah juga selalu melakukan koordinasi dan diskusi serta masukan setiap harinya terkait permasalahan atau kendala yang dihadapi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Di samping itu, tim mahasiswa juga membangun tingkat hubungan yang baik dengan para siswa melalui makan bekal bersama pada saat jam istirahat, juga bermain bersama di sela waktu istirahat untuk mendukung proses belajar mengajar di kelas. Kegiatan ini kami lakukan agar para siswa merasa memiliki hubungan yang dekat dengan kami sebagai tenaga pendidik dan juga mahasiswa Kuliah Kerja Nyata sehingga mempermudah proses pembelajaran di kelas.

Para siswa memiliki kebebasan dalam berpendapat kepada kami namun tetap dalam koridor pembelajaran yang ada di sekolah. Ketika ada yang keluar dari batasan, kami memberikan arahan yang baik dan tentunya tidak lepas dengan tanggung jawab dari pihak sekolah dan juga dalam hal ini kantor desa setempat. Segala permasalahan yang ada di lingkungan sekolah selalu kami komunikasikan dengan sekolah dan kantor desa setempat untuk bisa dicarikan solusi secara bersama-sama untuk menghindari terjadinya kasus perundungan dan juga putus sekolah. Karena pada kebanyakan para siswa dan anak-anak di Desa setempat masih terdapat beberapa yang putus sekolah akibat kurangnya pemahaman pada orang tua/wali murid masing-masing terkait pentingnya pendidikan bagi usia dini

Kesimpulan

Pendidikan merupakan suatu hal mendasar yang sangat penting bagi kehidupan, di mana pendidikan merupakan modal dasar yang harus dimiliki seseorang untuk meningkatkan kehidupannya di masa mendatang. Metode pelaksanaan kegiatan belajar mengajar KKN Tematik ini tentunya melalui beberapa tahapan hingga pada proses belajar mengajar berlangsung yang tentunya tidak terlepas dari koordinasi dan diskusi dengan pihak sekolah dan desa setempat. Kehadiran Program KKN Tematik Mengajar ini menjadi momentum yang sangat baik untuk memotivasi pembelajaran anak-anak khususnya pada siswa kelas 4 SD Negeri 003 Waru. Hal ini dibuktikan dengan naiknya minat belajar siswa yang ditunjukkan dengan meningkatkan prestasi rata-rata siswa di kelas.

Pada penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperpanjang durasi intervensi agar dapat mengamati dampak jangka panjang terhadap prestasi akademik siswa dan perubahan perilaku belajar. Selain itu, penelitian dapat diperluas ke jenjang kelas lain di SD Negeri 003 Waru atau sekolah lain dengan permasalahan serupa untuk menguji generalisasi hasil pada penelitian ini. Disarankan pula untuk mengidentifikasi faktor-faktor spesifik dari intervensi, seperti jenis *ice breaking* atau model *problem-based learning* tertentu yang paling berkontribusi terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar.

Daftar Pustaka

- Basit, A., & Rosidi, A. (2024). Implementasi Metode Ice Breaking dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *International Conference on Humanity Education and Society (ICHES)*, 3(1).
- Kainama, L. et al. (2023). Model-Model Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *DIDAXEI*, 4(1), 536-550.
- Magfiroh, A., & Nugraheni, N. (2024). Analisis Penerapan Sustainable Development Goals (SDGs) dalam Upaya Peningkatan Pendidikan berkualitas di Indonesia. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11127154>
- Muslim, A. (2020). Telaah Filsafat Pendidikan Esensialisme Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 8(2).
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(01), 9-16.
- Nurfatihah, S.A. et al. (2022). Membangun Kualitas Pendidikan di Indonesia dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6145-6454. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3183>
- Safitri, O. S. et al. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096-7106. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3296>
- Suryani, N. et al. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 773-779.
- Puspita, Y. (2023). Implementasi ice breaking untuk menciptakan kesiapan belajar dan pembelajaran yang menyenangkan pada anak usia dini. *Journal on Education*, 5(4), 11846-11854.
- Algivari, A., & Mustika, D. (2022). Teknik ice breaking pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Journal of Education Action Research*, 6(4), 433-439.
- Rahmawati, M., Rakhman, P. A., & Rokmanah, S. (2023). Implementasi dan manfaat ice breaking dalam meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik SDN Blok I Cilegon. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 10(1), 66-74.
- Qomariah, A., Abdillah, A., & Hikmah, N. (2023). Kegiatan ice breaking sebagai konsentrasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Kreativitas Pendidikan Mahakam (JPKPM)*, 3(1), 107-111.
- Marni, M., Teko, A., & Novalia, L. (2024). Peran Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Partisipasi Aktif Siswa di Dalam Kelas. *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 6(2), 270-281.

- Jerez, O., Rivera, M., & Morales, M. (2023). Problem-Based Learning (PBL) and Critical Thinking Strategies for the Development of Cognitive Skills in Elementary Education. *Frontiers in Education*, 8, 1284305.
- Rizaldi, A., & Putri, R. A. (2021). The Effectiveness of Problem-Based Learning Model on Students' Learning Outcomes in Embedded Systems Subject. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 11(2), 1–10.
- Reed, S. S., Mullen, C. A., & Boyles, E. T. (2021). *Problem-Based Learning in Elementary School: What Strategies Help Elementary Students Develop?*, Springer.